

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Ikhlas

Berdirinya sebuah masjid tidak terlepas dari sejarah awal didirikannya yang mana setiap masjid memiliki sejarahnya masing-masing. Sejarah yang kemudian dapat diceritakan kepada masyarakat yang tidak ada kala itu. Sejarah juga dapat memberikan nilai plus dari sebuah bangunan.

Masjid Al-Ikhlas merupakan sebuah masjid yang didirikan ditengah-tengah perumahan padat penduduk pada tahun 2004. Masjid ini dibangun dengan arsitektur yang sederhana dan tidak modern. Bangunan masjid ini terdiri dari 1 ruang induk masjid saja.

Masjid Al-Ikhlas pada awal berdirinya disebut dengan masjid separo. Dinamakan masjid separo karena awal didirikan bangunan ini hanya separo atau setengah saja. Pada saat itu bangunan masjid dibagian depan saja yang sudah diberikan atap tetapi dibagian belakang belum dipasang atapnya, namun masyarakat sudah ingin melaksanakan sholat di masjid tersebut walaupun bangunan belum selesai. Hal ini dikarenakan pada saat itu jauhnya masjid untuk melaksanakan salat khususnya salat jum'at sehingga masyarakat sangat antusias dalam melaksanakan salat di masjid tersebut. Selain itu, kurangnya dana untuk

pembangunan masjid sehingga memperlambat dalam proses pembangunan.

Masjid ini didirikan atas dasar keinginan masyarakat setempat, terlebih lagi adanya tanah kosong yang memang disediakan oleh pihak perumahan untuk pendirian sebuah masjid. Dana untuk pembangunan masjid ini didapatkan dari swadaya masyarakat yang berada disekitaran sehingga selang beberapa waktu terkumpul barulah masjid ini dapat dibangun. Masjid ini memiliki bangunan permanen yang mana dari awal dibangun sudah menggunakan batu bata atau bangunan betonan yang sama sekarang masih seperti itu, dan belum pernah direnovasi.

Seiring berjalannya waktu dan banyaknya masyarakat yang menyumbang untuk masjid, sekarang masjid ini memiliki tempat dibagian belakang masjid atau halaman masjid yang di berikan keramik dan atap sehingga dapat dijadikan sebagai tempat untuk salat jika dibagian induk masjid penuh serta dapat dijadikan sebagai tempat berbuka puasa di bulan ramadhan. Selain itu, masjid diberikan pagar pada bagian belakang, tempat wudhu pun juga sudah dibuat yang lebih nyaman untuk jamaah.

Masjid Al-Ikhlas dapat menyatukan warga yang terdiri dari 6 RT yang mana setiap melaksanakan salat fardhu, jum'at, ataupun salat ied masyarakat selalu melaksanakannya dimasjid ini. Selain digunakan sebagai salat, dari awal dibangun masjid ini sudah memiliki majelis taklim atau pengajian rutin yang diisi oleh guru-guru yang ada

disekitaran masjid, namun tidak banyak orang yang mengetahuinya. Ada beberapa orang atau masyarakat saja yang saat itu tergerak hatinya untuk duduk di majelis taklim mendengarkan ceramah oleh seorang *da'i*.

Para pengurus di masjid ini pada masa awal dibangun tidak memiliki pemahaman mengenai manajemen yang baik, sehingga dalam menjalankan kepengurusan atau kegiatan masjid hanya sebatas pemikiran dari beberapa pengurus saja. Hal ini lah yang membuat terjadinya penyelewengan dana ataupun kegiatan yang tidak berjalan dengan lancar. Pada saat itu majelis taklim sempat terhenti yang mana masjid hanya digunakan sebagai tempat sholat saja serta dana sumbangan dari masyarakat di salah gunakan oleh salah satu anggota pengurus masjid.

Berkembangannya jaman serta adanya pengurus yang amanah dan mengerti mengenai manajemen yang baik dalam sebuah organisasi sehingga sekarang masjid Al-Ikhlas mengalami perubahan. Kegiatan yang diadakan dimasjid tersebut sudah lumayan banyak dan pada hari besar Islam biasanya penceramahnya para habaib atau ulama dari luar Banjarmasin bahkan pernah dari pulau Jawa. Pengurus masjid selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk masyarakat baik dari bidang sosial terlebih lagi dalam bidang agama.

2. Profil Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas merupakan sebuah masjid yang berdiri di tahun 2004 beralamat di jalan Sungai Andai Komp. PWI Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid ini memiliki tanah yang tidak begitu luas hanya sekitar 600m² dengan luas bangunan 18x18 yang status tanahnya berupa wakaf. Masjid ini memiliki daya tampung sekitar 600-700 jamaah yang memiliki imam tetap sebanyak 8 orang dan khatib sekaligus imam sholat jum'at ada 23 orang, 13 orang sebagai muadzin jum'at serta 4 orang muadzin salat rawatib.

3. Visi dan Misi Masjid Al-Ikhlas

a. Visi

Visi masjid Al-Ikhlas adalah mempersatukan dan mempererat tali silaturahmi masyarakat setempat dan mengutamakan kemaslahatan jamaah untuk beribadah.

b. Misi

- 1) Memberikan nilai-nilai positif dalam bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Memberikan kenyamanan kepada jamaah
- 3) Memperkuat syiar agama melalui kemakmuran masjid.¹

¹ Wawancara dengan Bapak M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

4. Struktur Organisasi Masjid Al-Ikhlas

Struktur kepengurusan masjid sangat penting adanya, dengan itu segala kegiatan yang mungkin akan dilaksanakan dapat terkoordinasikan dengan baik. Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di masjid Al-Ikhlas yang terdiri dari: Pembina (Ustadz Muhammad Faisal), Penasehat (Suriansyah, Sahibul Fadillah SH, Bambang G Santoso dan H. Hariyanto), Ketua Umum (Heri Hidayat AR), Ketua Harian (Rahmatillah), Sekretaris Umum (M. Taufik D, S.Kom), Sekretaris I (Ahmad Nasrulloh, S.Sos., M.I.Kom), Bendahara Umum (Andhi Samsudin, S.Sos), Bendahara I (Suriannor), Bidang PHBI (ketua Eko Widardi S.Sos, wakil Andhi Samsudin, S.Sos), Bidang Pendidikan, Dakwah dan Kepemudaan (ketua M. Taufik D, S.Kom, wakil Yusi Arifani, asisten Imas Rohayati), Bidang Peribadatan (ketua Abdul Khair, wakil Buhari Muslim), Bidang Perempuan dan Muslimah (ketua Maria Hestiana SH), dan Bidang Logistik (ketua Noor Riyahman). Disamping adanya kepengurusan masjid juga terdapat remaja masjid Al-Ikhlas yang diketuai oleh Yoga Septada A, S.Kom.

5. Kondisi, sarana dan prasarana masjid Al-Ikhlas

Kondisi masjid Al-Ikhlas cukup nyaman, dan bersih untuk digunakan, selain itu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan masjid untuk kenyamanan jamaah dalam beribadah selain itu juga untuk

mendukung jalannya kegiatan masjid. Berikut adalah sarana dan prasarana yang dimiliki masjid Al-Ikhlas:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ikhlas

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kipas Angin	18
2	Rebana	8
3	Sound System	1
4	Ac	3
5	Cctv	2
6	Mimbar	1
7	Karpet	10
8	Meja Penceramah	1
9	Lemari	2
10	Vacum cleaner	1
11	Perpustakaan anak	1
12	Al-Qur'an	20
13	Alat kebersihan	3
14	Meja TPA	20
15	Pembatas shaf	5
16	Kain pembatas shaf	6
17	Keranda jenazah beserta perlengkapan	1
18	Mesin genset	1
19	Toilet	1
20	Tempat Wudhu	2
21	Wifi	1

Sumber Data: Hasil wawancara dengan narasumber

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan-kegiatan Masjid

Masjid Al-Ikhlas selain dipergunakan kegiatan salat fardhu lima waktu berjamaah juga dipergunakan dalam kegiatan dakwah lainnya seperti majelis taklim, pengajian rutin perempuan, taman pendidikan anak-anak, pembinaan remaja masjid, latihan habsyi, tilawah Al-

Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Jamaah yang hadir dalam kegiatan ini bervariasi, ada orang tua, remaja bahkan anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan dakwah ini terbagi dalam beberapa kelompok antara lain:

a. Majelis Taklim



Gambar 4. 1 Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat untuk menuntut ilmu agama yang didalamnya terdapat penceramah, dan jamaah. Masjid Al-Ikhlas mengadakan kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali di malam Jum'at setelah salat magrib. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati kegiatan ini dimulai dengan pembacaan syair Maulid Habsyi oleh rombongan Habsyi Dalailul Khairat dengan lantunan syair-syair Maulid Habsyi yang begitu syahdu membuat pendengarnya merasa tenang. Majelis taklim ini biasanya dihadiri lebih dari 100 jamaah yang terdiri dari orangtua, remaja bahkan anak-anak.² Bapak M. Taufik memaparkan bahwa majelis ini awalnya diisi oleh bapak Heri Hidayat yaitu masyarakat setempat yang sekarang menjabat

² Observasi kegiatan majelis taklim di masjid Al-Ikhlas, 16 Desember 2021.

sebagai ketua umum, namun karena masyarakat sekitar begitu antusias mengikuti majelis taklim sehingga pihak pengurus masjid mencari ustadz dari luar sekitar masjid untuk mengisi kegiatan majelis taklim ini.³

Ustadz Muhammad Faisal pemimpin Majelis Taklim Dalailul Khairat yang dipilih untuk memberikan ceramah agama kepada jamaah masjid Al-Ikhlash. Beliau adalah anak murid dari KH. Ahmad Zuhdianoor (guru Zuhdi) sehingga cara penyampaian ceramah beliau mengikuti guru Zuhdi yang menyampaikan dengan perkataan yang baik serta diberikan contoh tepat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, membuat jamaah dapat memahami apa yang beliau sampaikan. Materi yang beliau sampaikan adalah tauhid yaitu sifat 20, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Heri Hidayat untuk materi yang disampaikan penceramah itu kami yang meminta tentang tauhid terkait sifat 20, namun untuk kitab yang akan beliau gunakan itu kami serahkan seluruhnya kepada beliau.⁴ Ustadz Muhammad Faisal menggunakan kitab Riyadhus Shalihin karangan Imam Nawawi. Dalam memberikan ceramah agama selain menggunakan contoh beliau juga menyelipkan humor sehingga dalam kegiatan ceramah agama ini jamaah tidak merasa

³ Wawancara dengan Bapak M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlash, 29 Desember 2021.

⁴ Wawancara dengan bapak Heri Hidayat, ketua umum masjid Al-Ikhlash, 15 Desember 2021.

tegang. Jika ceramah agama dilakukan serius dari awal hingga akhir ditakutkan materi yang di sampaikan penceramah sulit dipahami oleh jamaah.

b. Kegiatan Perempuan



Gambar 4. 2 Latihan Maulid Habsyi Ibu-Ibu

Masjid Al-Ikhlas memiliki kegiatan dakwah yang dilakukan khusus masyarakat perempuan, kegiatan ini dilaksanakan dengan waktu dan hari berbeda-beda. Kegiatan ini dominan dihadiri oleh ibu-ibu, sedangkan untuk remaja sangat minim yang hadir sehingga lebih sering disebut dengan kegiatan ibu-ibu. Kegiatan perempuan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, pengajian rutin, latihan maulid habsyi dan belajar tilawah al-qur'an

Pengajian rutin yang ada di masjid Al-Ikhlas ini dilaksanakan pada sore hari setelah salat ashar. Pengajian ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yang dipimpin oleh guru atau ustadz Muhammad Faisal yang membahas mengenai sifat 20. Ibu Hj. Kamaliah menjelaskan bahwa kegiatan pengajian rutin yang dipimpin oleh guru Muhammad Faisal dilakukan 2 kali seminggu, namun disamping itu kami juga mengadakan pembacaan dalailul khairat

yang dimulai dengan membaca yasin, aqidatul awam dan dalailul khairat yang biasanya saya sendiri memimpinya.⁵

Pengajian rutin khusus perempuan ini sering memperingati hari besar islam yang dilakukan khusus perempuan saja, sehingga membuat pengurus berpikir untuk membuat grub habsyi untuk kelangsungan acara yang biasanya dikerjakan. Latihan maulid habsyi ini di ikuti oleh ibu-ibu yang di latih oleh guru yang ahli dalam maulid habsyi baik dalam memukul rebana maupun melantunkan syair. Latihan ini dilaksanakan setiap hari sabtu siang di dalam masjid Al-Ikhlas bagian belakang.

Selain dua kegiatan diatas, perempuan masjid Al-Ikhlas juga memiliki kegiatan belajar tilawah al-qur'an. Belajar tilawah al-qur'an ini tidak sembarangan karena harus memiliki guru yang ahli dalam bidang tersebut. Guru Muhammad Amin adalah seseorang yang mengajar dan membimbing pembelajaran tilawah. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari kamis siang.

Kegiatan latihan maulid habsyi juga dilakukan di masjid Al-Ikhlas, berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu sekitar pukul 10.00-11.00 WITA yang dihadiri oleh ibu-ibu kurang dari 10 orang. Dalam kegiatan ini ibu-ibu diberikan pengajaran untuk melantunkan syair perbait dengan seorang guru

⁵ Wawancara dengan ibu Hj. Kamaliah, jamaah masjid Al-Ikhlas, 30 Desember 2021.

memberikan contoh kemudian satu-persatu mengikuti seperti yang dicontohkan sebelumnya.⁶

a. Taman Pendidikan Al-Qur'am (TPQ)



Gambar 4. 3 Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Masjid Al-Ikhlash memiliki taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at di jam 13.30-16.00 WITA. Taman pendidikan Al-Qur'an ini mempunyai santri sekitar 70 orang, kegiatan ini tidak dibayar dengan nominal yang tinggi sebagaimana paparan dari bapak Heri Hidayat, kami tidak meminta bayaran kepada para santri dengan patokan harga, melainkan bayaran ini memang benar-benar diberikan secara sukarela dan tenaga pengajar pun sebenarnya tidak mengharapkan imbalan.⁷ Disamping itu bapak M. Taufik juga menjelaskan bahwa taman pendidikan al-qur'an ini santrinya terdiri dari anak-anak SD sampai dengan SMP dengan tenaga pengajar 4 orang guru tetap, 3 orang guru bantu dan saya sebagai kepala sekolah. Metode

⁶ Observasi kegiatan latihan maulid habsyi ibu-ibu di masjid Al-Ikhlash, 18 Desember 2021.

⁷ Wawancara dengan bapak Heri Hidayat, ketua umum masjid Al-Ikhlash, 15 Desember 2021.

pembelajaran yang digunakan adalah metode BKPRMI punya TVRI. Selain belajar iqra dan Al-Qur'an juga disisipkan pembelajaran tajwid, kaligrafi, dan tauhid.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti kegiatan TPQ ini berjalan dengan baik santri hadir sebelum kegiatan dimulai. Santri yang berhadir setiap harinya tidak menentu yaitu sebanyak 70 orang namun yang peneliti lihat hanya sekitar 40 orang saja. Kegiatan ini dimulai dengan membaca doa secara bersamaan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu agama setelah itu para santri mengaji iqra ataupun Al-Qur'an secara bergantian.⁹

b. Peringatan Hari Besar Islam



Gambar 4. 4 Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Al-Ikhlas selalu melaksanakan atau memperingati hari besar Islam contohnya yang sering dilakukan adalah peringatan isra mi'raj, maulid Nabi SAW, dan lainnya. Kegiatan ini bersifat umum jamaah yang hadir berasal dari dalam dan luar

⁸ Wawancara dengan bapak M. Taufik D. S.Kom, kepala sekolah taman pendidikan al-qur'an (TPQ) sekaligus sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

⁹ Observasi kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), 20 Desember 2021.

Sungai Andai mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Antusias masyarakat dalam kegiatan ini sangat besar sehingga jamaah yang hadir kurang lebih 1.000 jamaah, panitia kegiatan membagikan konsumsi berupa nasi, roti dan air mineral. Peringatan hari besar islam ini biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah salat isya yang dimulai dengan pembacaan maulid habsyi, pembacaan kalam ilahi serta acara inti yaitu ceramah agama. Ceramah agama biasanya dibawakan oleh tuan guru yang terkenal bahkan dari luar Banjarmasin seperti yang dinyatakan oleh bapak M. Taufik, ceramah agama pada peringatan hari besar islam beberapa kali mengundang ulama dari luar kota Banjarmasin seperti Habib Hamid Naufal Alawy Alkaff dari Surabaya, KH. Moh. Ali Hanafiah Akbar dari Jawa Timur, Habib Ali Alaydrus Sekumpul Martapura, dan lainnya.¹⁰

Selain dua kegiatan diatas yang termasuk hari besar islam juga termasuk hari raya idul fitri dan idul adha. Kegiatan hari raya ini diisi dengan salat hari raya berjamaah dimasjid Al-Ikhlas sampai halaman dan jalan sekitar karena terbatasnya ruangan induk masjid. Imam dan khatib dalam salat hari raya ini setiap tahunnya berbeda-beda. Pelaksanaan salat hari raya ini dilakukan oleh warga dari 6 RT setempat.

¹⁰ Wawancara dengan bapak M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

Pada hari raya idul adha masjid Al-Ikhlas setiap tahunnya melaksanakan memotong hewan kurban, hewan kurban terdiri dari sapi dan kambing. Kegiatan ini hanya dilakukan 1 hari, namun jika hari raya idul adha tersebut terjadi di hari jum'at maka pemotongannya dilaksanakan pada hari esoknya agar tidak terganggu waktu salat jum'at. Hewan kurban ini didapatkan dari warga yang ingin melaksanakan kurban dan dibantu dari petugas masjid Al-Ikhlas maupun remaja masjid untuk pelaksanaannya.

c. Kegiatan Ramadhan



Gambar 4. 5 Kegiatan Pesantren Ramadhan

Masjid Al-Ikhlas memiliki kegiatan rutin di bulan ramadhan seperti salat terawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pesantren ramadhan, buka puasa bersama, kultum subuh, amalan di malam 10 terakhir bulan ramadhan dan penerimaan zakat, infak, sedekah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan di bulan ramadhan yang pertama adalah salat terawih berjamaah. Masjid Al-Ikhlas melaksanakan salat terawih di malam bulan Ramadhan yang di imami oleh orang yang berbeda-beda tiap malamnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salat terawih ini dilakukan sebanyak 23 rakaat, 20 rakaat salatt

terawih dan 3 rakaat salat witir yang biasanya selesai sekitar jam 9 malam.

Setelah selesai salat terawih kegiatan selanjutnya diisi dengan tadarus Al-Qur'an. Menurut bapak M. Taufik kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap malam setelah salat terawih, yang mengikutinya adalah anak-anak TPQ, remaja masjid dan pengurus masjid khusus laki-laki, tadarus Al-Qur'an ini dibaca dengan cara bergantian antara satu dan lainnya dengan target 1-2 juz setiap malamnya dengan target akhir mampu mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak dua kali.¹¹

Masjid Al-Ikhlas juga mengadakan kultum subuh pada bulan ramadhan yang dilakukan berselang-seling contohnya hari senin, rabu, jum'at dan sabtu dengan kata lain tidak dilakukan setiap hari. Jamaah kultum ini bebas saja yaitu laki-laki dan perempuan. Materi yang disampaikan berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh bapak Heri Hidayat, dalam kultum ini diisi oleh saya sendiri dan materi yang disampaikan bervariasi setiap pertemuan seperti pengetahuan umum, fiqih, tauhid dan akhlak.¹²

Kegiatan lainnya yang dilakukan masjid Al-Ikhlas dibulan ramadhan adalah buka puasa bersama. Kegiatan ini diadakan di

¹¹ Wawancara dengan bapak M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

¹² Wawancara dengan bapak Heri Hidayat, ketua umum masjid Al-Ikhlas, 15 Desember 2021.

teras belakang masjid yang biasanya di hadiri laki-laki dan perempuan, namun mayoritas yang hadir kaum laki-laki. Makanan yang disediakan berasal dari sumbangan warga baik dalam bentuk bahan mentah, uang maupun makanan siap saji. Ibu-ibu sekitar masjid biasanya bergotong-royong memasak makanan untuk disediakan saat berbuka puasa.

Masjid Al-Ikhlas juga mengadakan pesantren ramadhan yang baru dilakukan 3 tahun belakangan ini. Pada awal pembukaan pesantren ramadhan yang pertama di tahun 2019 dibuka oleh bapak Walikota H. Ibnu Sina, S. Pi., M. Si. Pembelajaran yang diberikan dalam pesantren ramadhan ini bervariasi pembekalan akhlak, fiqih, tauhid, Al-Qur'an sampai praktik cara memandikan jenazah. Santri dimulai dari usia 8 tahun sampai seterusnya.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan oleh masjid Al-Ikhlas dibulan ramadhan adalah amalan atau itikaf di 10 terakhir bulan ramadhan khususnya di malam-malam ganjil seperti malam ke 21, 23, 25, 27 dan 29. Bapak Heri Hidayat menambahkan amalan malam yang dilakukan seperti salat taubat, hajat dan witr serta membaca ayat yasin dan doa yang dipimpin saya sendiri atau jika saya berhalangan hadir digantikan oleh bapak M. Taufik D.¹³

¹³ Wawancara dengan bapak Heri Hidayat, ketua umum masjid Al-Ikhlas, 15 Desember 2021.

d. Kegiatan Remaja Masjid



Gambar 4. 6 Kegiatan Maulid Habsyi Remaja Masjid

Masjid Al-Ikhlas disamping mempunyai struktur kepengurusan juga mempunyai remaja masjid. Remaja masjid dibentuk sebagai calon penerus struktur kepengurusan. Selain itu remaja masjid juga memiliki kegiatan didalamnya seperti pembekalan, latihan maulid hasbyi dan bakti sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan pembekalan khusus dilaksanakan untuk remaja masjid Al-Ikhlas yang dilakukan rutin setiap sore sabtu setelah salat ashar yang dimulai dengan membacakan surah yasin dan dilanjutkan dengan ceramah agama oleh bapak Heri Hidayat ataupun jika beliau berhalangan hadir akan digantikan oleh Bapak M. Taufik D. Dalam pembekalan ini biasanya diberikan ceramah agama setelah itu dibuka sesi tanya jawab kepada jamaah jika masih ada yang tidak dipahami. Materi yang disampaikan setiap minggunya bervariasi seperti tauhid, akhlak dan fiqih.¹⁴

¹⁴ Observasi kegiatan remaja masjid, 25 Desember 2021.

Remaja masjid juga memiliki kegiatan latihan habsyi yang didalamnya terdapat grub khusus laki-laki dan perempuan, hari pelaksanaannya pun tidak sama. Laki-laki latihan pada malam kamis sedangkan perempuan pada malam sabtu. Namun guru yang memberikan pelajaran mengenai maulid habsyi ini sama saja. Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan latihan habsyi grub perempuan ini dilakukan dengan cara melantunkan syair dan diiringi pukulan gendang sambil diperhatikan oleh pelatih, kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini mereka yang memang sudah pandai dan mahir melakukannya namun dalam segi penampilan masih tertinggal dari grub habsyi laki-laki yang lebih menguasainya.¹⁵

Selain kedua kegiatan sebelumnya remaja masjid Al-Ikhlas juga memiliki kegiatan bakti sosial. Namun kegiatan ini jarang dilakukan seperti yang dipaparkan oleh bapak M. Taufik, kegiatan bakti sosial ini jarang dilakukan, pernah dilakukan beberapa kali saja, kegiatan ini memerlukan dana sehingga jarang digunakan karena terbatasnya dana yang tersedia.¹⁶

¹⁵ Observasi kegiatan remaja masjid, 24 Desember 2021.

¹⁶ Wawancara dengan bapak M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 15 Desember 2021.

e. Acara Haul Guru Sekumpul dan Guru Zuhdi



Gambar 4. 7 Kegiatan Haul Guru KH. Ahmad Zuhdianoor

Masjid Al-Ikhlâs setiap tahunnya mengadakan acara haul guru KH. Muhammad Zaini Al Banjari atau yang lebih familiar dengan sebutan Guru Sekumpul. Kegiatan ini dilakukan di ruang induk masjid Al-Ikhlâs dengan tamu undangan umum yang mana orang dari luar Sungai Andai boleh berhadir. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari dimulai setelah salat magrib dengan pembacaan syair maulid habasyi sampai guru penceramah datang barulah acara inti dilaksanakan. Acara inti ini dilaksanakan dengan adanya pembacaan manaqib-manaqib atau sejarah kehidupan beliau diiringi dengan nasehat yang diberikan oleh penceramah. Guru yang memimpin acara ini adalah guru majelis taklim yaitu guru Muhammad Faisal, namun bisa juga guru lain yang diundang dalam acara tersebut.

Selain mengadakan acara haul guru sekumpul masjid Al-Ikhlâs juga mengadakan acara haul KH. Ahmad Zuhdianoor atau yang dikenal dengan guru Zuhdi. Beliau adalah murid guru sekumpul, cara penyampaian ceramah oleh guru Zuhdi santai dan

tenang namun isi ceramah beliau tetap berbobot, masyarakat banyak menyukai guru Zuhdi karena beliau bisa membawa suasana agar tidak tegang oleh karena itu anak-anak dan remaja pun suka datang ke majelis beliau. Guru Zuhdi baru saja meninggal itu menjadikan luka yang sangat dalam bagi jamaah beliau oleh dari itu masjid Al-Ikhlas melakukan acara haul beliau dengan membaca manaqib beliau dengan tujuan mengenang dan mendoakan beliau. Jamaah yang hadir dalam acara haul ini berdasarkan cinta kepada wali Allah dengan tujuan menghadiri haul beliau akan mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti.

f. Tolak Bala

Tolak bala adalah cara yang dilakukan masyarakat di malam hari dengan berjalan kaki mengelilingi kampung sambil membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti ayat kursi dan lain-lain dengan tujuan agar terhindar dari bala atau kejahatan khususnya kebakaran. Pada musim kemarau sangat rentan terjadinya kebakaran, yang mana di Sungai Andai sangat rawan terjadinya kebakaran yang sering menghabiskan banyak rumah rumah penduduk. Tolak bala ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

g. Membantu Korban Banjir



Gambar 4. 8 Kegiatan Membantu Korban Banjir

Awal tahun 2021 kemaren terjadi banjir di Kalimantan Selatan, hal ini juga terjadi di Sungai Andai yang merupakan dataran rendah sehingga mengakibatkan banyaknya rumah warga yang terendam banjir. Pengungsi di masjid Al-Ikhlas bukan hanya warga Sungai Andai namun ada juga dari luar seperti dari daerah Karang Intan, Sungai Lulut, dan lain-lain. Dana sumbangan untuk korban banjir banyak didapatkan dari sumbangan jamaah baik dalam maupun luar Sungai Andai. Bapak Heri Hidayat memaparkan bahwa pada awalnya sumbangan dari pemerintah tidak ada sedikitpun masuk untuk membantu, namun setelah beberapa waktu kemudian pengurus masjid Al-Ikhlas memanggil wartawan untuk meliput pengungsi di Masjid Al-Ikhlas barulah bantuan dari pemerintah datang serta seorang artis bernama Baim Wong juga ikut memberikan bantuan kepada warga yang terdampak banjir. Banyak bahan makanan dan bahan lainnya yang berlebihan, maka kami pihak masjid mendistribusikannya kepada RT-RT yang membuka dapur umum agar dapat dibagikan kepada

warga sekitar. Selain itu kami dari pengurus masjid sangat memperhatikan kesehatan pengungsi dan warga sekitar dengan cara mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis dengan bantuan puskesmas setempat.¹⁷

h. Kebersihan Masjid Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas selalu memperhatikan kebersihan masjid agar jamaah merasa nyaman dalam beribadah. Tugas kebersihan ini diberikan kepada marbot masjid untuk membersihkan masjid setiap hari. Namun pengurus masjid juga kadang mengadakan gotong-royong untuk sama-sama membersihkan masjid dan sekitarnya.

2. Manajemen Dakwah Masjid Al-Ikhlas

Sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari manajemen begitu juga dengan masjid Al-Ikhlas yang memerlukan manajemen demi kelancaran kegiatan dakwah yang dilakukan. Manajemen dakwah adalah kegiatan pengelolaan, pengaturan, pengontrolan dan pengarahan dalam kelangsungan kegiatan dakwah demi tercapainya tujuan. Manajemen dakwah sangat berpengaruh dalam sebuah organisasi masjid. Untuk melaksanakan kegiatan agar minimnya kesalahan atau kendala yang mungkin terjadi maka pentingnya ada manajemen dakwah. Masjid Al-Ikhlas menerapkan empat fungsi

¹⁷ Wawancara dengan bapak Heri Hdayat, ketua umum masjid Al-Ikhlas, 15 Desember 2021.

manajemen dakwah yaitu Perencanaan (*Tahthith*), Pengorganisasian (*Tanzhim*), Pelaksanaan (*Tawjih*) dan Pengawasan (*Riqaabah*).

a. Perencanaan (*Tahthith*)

Perencanaan di Masjid Al-Ikhlas dibuat dengan sebaik mungkin. Perencanaan ini dibuat jauh sebelum kegiatan dilakukan seperti yang disebutkan oleh bapak M. Taufik perencanaan adalah wacana yang akan dijalankan sebelum kegiatan dimulai.¹⁸ Perencanaan penting dibuat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan sebagai langkah awal untuk melanjutkan ke langkah seterusnya. Perencanaan yang ada di masjid Al-Ikhlas terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Jangka pendek

Perencanaan dalam waktu jangka pendek adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu satu hari sampai satu minggu seperti azan salat fardhu lima waktu, salat fardhu berjamaah, salat jum'at, majelis taklim malam jum'at, pengajian ibu-ibu, belajar maulid habsyi, belajar tilawah Al-Qur'an, pembekalan remaja masjid, TPQ dan kebersihan masjid Al-Ikhlas.

¹⁸ Wawancara dengan M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

2) Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah di masjid Al-Ikhlas adalah pekan Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj, peringatan haul ulama-ulama, pesantren Ramadhan, buka puasa bersama, salat terawih, tadarus Al-Qur'an, kuliah subuh (kultum), amalan 10 terakhir bulan Ramadhan, penerimaan zakat, infaq, sedekah, salat Idul Fitri dan Adha, pemotongan hewan kurban.

3) Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang yang ingin dilakukan dan dicapai oleh petugas masjid Al-Ikhlas adalah membuat menara masjid, renovasi bangunan masjid, menambah AC atau pendingin, menambah WC dan memiliki mobil ambulans.

Kegiatan dakwah harian yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas terdiri dari:

- a) Azan salat fardhu lima waktu yang dilakukan setiap hari, sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekitar.
- b) Salat fardhu lima waktu, kegiatan ini dilakukan setiap hari, sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekitar.
- c) Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kegiatan ini dilakukan bertujuan memberikan pelajaran ilmu agama khususnya Al-Qur'an kepada anak-anak yang dilaksanakan setiap hari senin.

sampai jum'at jam 13.30-16.00 WITA, sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak sekitar.

- d) Kebersihan masjid Al-Ikhlas, kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan masjid selalu bersih dan membuat jamaah merasa nyaman yang dilakukan setiap hari oleh marbot masjid di ruang induk masjid maupun sekitar masjid.

Kegiatan dakwah mingguan yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas terdiri dari:

- a) Salat jum'at, yang mana ini merupakan aktivitas rutin setiap kaum laki-laki muslim di hari jum'at yang menjadi sasarannya adalah masyarakat sekitar.
- b) Majelis taklim malam jum'at, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi antar warga dan memperdalam ilmu agama Islam serta memperkuat iman kepada Allah SWT yang dilakukan setiap malam jum'at setelah salat magrib, yang menjadi sasarannya adalah masyarakat sekitar.
- c) pengajian perempuan, kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat tali silaturahmi dan memperdalam ilmu agama Islam serta memperkuat iman kepada Allah SWT yang dilakukan setiap hari rabu setelah salat ashar, sasaran dari kegiatan ini adalah perempuan sekitar namun yang hadir dominan ibu-ibu.
- d) Pembekalan remaja masjid, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi antar anggota dan

memperdalam ilmu agama Islam serta memperkuat iman kepada Allah SWT yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah salat ashar dan remaja masjid sebagai sasarannya.

- e) Belajar maulid habsyi, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta kepada nabi besar Muhammad SAW melalui syair-syair maulid habsyi yang dilaksanakan oleh ibu-ibu pada hari sabtu siang, remaja masjid laki-laki pada malam kamis dan remaja masjid perempuan pada malam sabtu.
- f) Belajar tilawah al-qur'an, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memperindah bacaan dan menjadikan diri cinta dengan al-qur'an yang dilakukan setiap hari kamis siang, sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu.

Kegiatan dakwah bulanan yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas terdiri dari:

- a) Rapat bulanan, kegiatan rapat ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan yang dilakukan setiap satu bulan sekali bersama seluruh pengurus masjid.

Kegiatan dakwah tahunan yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas terdiri dari:

- a) Pesantren ramadhan, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang sasarannya anak-anak dan remaja yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan ramadhan.

- b) Buka puasa bersama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi sesama umat islam yang dilaksanakan di bulan ramadhan.
- c) Terawih berjamaah, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pentingnya salat sunnah terawih yang dilakukan masyarakat sekitar setelah selesai shalat isya.
- d) Tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah selesai shalat terawih dan jamaah laki-laki sebagai sasarannya.
- e) Kuliah subuh (kultum), kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam ilmu agama yang dilakukan setiap selesai shalat subuh
- f) Amalan 10 hari terakhir di bulan ramadhan, kegiatan ini dilakukan untuk memperbanyak amal ibadah khususnya malam ganjil, sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekitar.
- g) Penerimaan zakat, infak dan sedekah yang bertujuan untuk memudahkan warga dalam membayarkan zakat, infak ataupun sedekah, kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari raya idul fitri dan sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekitar.
- h) Shalat idul fitri dan adha, kegiatan ini dilakukan setiap hari raya idul fitri dan adha yang menjadi sasarannya adalah masyarakat sekitar.

- i) Peringatan maulid nabi Muhammad SAW, kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari lahir nabi Muhammad SAW dan menambah kecintaan kepada sang baginda Rasulullah yang sarannya adalah masyarakat sekitar pada bulan rabiul awal
- j) Isra Mi'raj, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah adanya shalat dan menanamkan kecintaan untuk beribadah yang dilaksanakan pada bulan rajab, sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat.
- k) Acara haul guru Sekumpul dan guru Zuhdi yang bertujuan untuk mengenang para ulama yang telah berjasa dalam memberikan pelajaran agama Islam yang dilaksanakan pada tanggal-tanggal semestinya, sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat.
- l) Tolak bala, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT dari berbagai macam bencana dan bahaya.

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas dalam kegiatan yaitu:

- 1) Menentukan penceramah, pengajar maupun pelatih

Menentukan penceramah dalam setiap kegiatan dakwah dengan melihat latar belakang penceramah biografi beliau, siapa guru beliau dan melihat apakah beliau beraliran ahlussunnah wal jamaah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap apa yang akan penceramah tersebut sampaikan. Cara penyampaian yang tenang

dan diiringi dengan candaan sehingga tidak terlalu serius, hal ini mampu membuat jamaah mudah memahami isi pesan yang disampaikan.¹⁹

Dari uraian diatas maka dalam hal ini tidak saja memilih penceramah untuk majelis taklim saja, namun juga pelatih dan tenaga pengajar dalam setiap kegiatan di masjid Al-Ikhlas. Pemateri yang mampu memberikan pengaruh terhadap sasarannya dan mampu diterima oleh *mad'u* mengenai isi materi tersebut. Sehingga diharapkan apapun yang disampaikan pemateri dapat diterima dengan baik.

2) Menentukan jadwal kegiatan masjid Al-Ikhlas

Sebelum melaksanakan kegiatan, masing masing divisi yang bertanggung jawab menentukan jadwal kegiatan tersebut. Setelah itu mereka konfirmasi kepada ketua harian terlebih dahulu, kemudian saat adanya rapat untuk kegiatan itu maka ketua umum yang memutuskan dan menyetujui terhadap jadwal yang telah ditentukan.²⁰ Jadi, jadwal kegiatan yang ada di masjid Al-Ikhlas dibuat perdivisi terlebih dahulu baru dimusyarahkan lagi untuk disetujui ketua umum.

¹⁹ Wawancara dengan bapak M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

²⁰ Wawancara dengan bapak Heri Hidayat, ketua umum masjid Al-Ikhlas, 15 Desember 2021.

3) Menentukan materi ceramah

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ceramah maupun pada taman pendidikan Al-Qur'an diserahkan kepada divisi pendidikan, dakwah dan kepemudaan. Dalam majelis taklim materi diminta dari pengurus masjid tapi untuk kitab yang digunakan itu diserahkan kepada pemateri. Begitupun dengan kegiatan lainnya.

4) Mengatur Keuangan Masjid Al-Ikhlas

Pengelolaan keuangan masjid Al-Ikhlas diatur oleh bendahara baik bendahara umum maupun bendahara I. Dalam setiap kegiatan masjid khususnya peringatan hari besar islam yang memerlukan banyak dana, maka dana yang didapatkan bersumber dari sumbangan masyarakat setempat. Seperti yang dikatakan bapak M. Taufik kami dari pengurus masjid biasanya meminta sumbangan sukarela kepada masyarakat dengan cara berkeliling untuk mendapatkan dana agar acara yang akan dilaksanakan dapat berjalan tanpa adanya kekurangan dana, masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan masjid sehingga banyak dari mereka menyumbang dalam bentuk uang ataupun bahan makanan.²¹

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Sebuah tempat yang didalamnya terdapat banyak orang dalam satu tujuan yang sama tidak terlepas pada suatu struktur pengorganisasian yang dibentuk dengan tujuan agar dalam proses

²¹ Wawancara dengan M. Taufik D. S.Kom, sekretaris umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

mengatur kegiatan ataupun dana sumbangan dari masyarakat untuk masjid dapat dipegang atau ditanggung jawabi oleh orang-orang yang memiliki keahlian dibidangnya, dengan pengorganisasian yang tidak baik akan berakibat tidak baik pula dalam sebuah organisasi atau masjid tersebut. Masjid Al-Ikhlas dalam membentuk struktur pengorganisasian dilakukan secara musyawarah yang mana dari 6 RT yaitu 27, 28, 29, 30, 31 dan 45, ketua beserta pengurus RT masing-masing diundang untuk menghadiri rapat dan mengusulkan siapa orang-orang yang dari warganya yang akan menjabat sebagai ketua umum masjid Al-Ikhlas²².

Masjid Al-Ikhlas dalam struktur pengorganisasiannya juga memiliki remaja masjid yang terdiri sekitar 40 anggota baik laki-laki maupun perempuan. Pembentukan remaja masjid ini melalui pendaftaran yang mana disebarakan selebaran atau pengumuman untuk warga dari 6 RT tersebut sehingga untuk para remaja yang berminat dapat mendaftarkan dirinya sebagai remaja masjid Al-Ikhlas. Remaja masjid ini bertugas untuk membantu dalam kegiatan-kegiatan di masjid Al-Ikhlas baik kegiatan keagamaan maupun sosial, selain itu juga ada kegiatan yang memang khusus dilakukan oleh anggota remaja masjid. Masjid Al-Ikhlas memiliki periode setiap kepengurusan selama 3 tahun baik takmir masjid maupun remaja masjid. Adapun bidang-bidang yang ada di masjid Al-Ikhlas antara

²² Wawancara dengan bapak Hery Hidayat ketua umum masjid Al-Ikhlas, 4 Desember 2021.

lain: 1) Pembina Majelis Syuro, 2) Dewan Penasehat, 3) Ketua Umum, 4) Ketua Harian, 5) Sekretaris Umum, 6) Sekretaris I, 7) Bendahara Umum, 8) Bendahara I, 9) Bidang PHBI, 10) Bidang Pendidikan, Dakwah dan Kepemudaan, 11) Bidang Peribadatan, 12) Bidang Perempuan dan Muslimah, 12) Bidang Logistik.²³

3. Pelaksanaan (*Tawjih*)

Pada tahap sebelumnya pengurus atau takmir masjid telah membuat perencanaan dan struktur kepengurusan, kemudian dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan. Dalam pelaksanaan manusia merupakan unsur paling penting. Mengatur manusia merupakan satu hal yang tidak mudah, sebab manusia mempunyai pengetahuan, pengalaman serta pemikiran yang berbeda. Untuk itu diperlukannya seorang pemimpin yang mempunyai seni keterampilan manajemen dalam gaya kepemimpinan sehingga dapat diterapkan dalam mengatur bawahannya.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas terbagi menjadi tiga antara lain:

1) Jangka pendek

Kegiatan jangka pendek ini dilaksanakan dalam waktu satu hari sampai satu minggu yaitu:

- a) Mengadakan kegiatan majelis taklim rutin malam jum'at ba'da sholat magrib. Setiap malam jum'at masjid Al-Ikhlas

²³ Dokumen Masjid Al-Ikhlas.

melaksanakan majelis taklim dengan penceramah yang tetap yaitu ustadz Muhammad Faisal yang membahas mengenai tauhid adapun isi materinya adalah sifat 20. Metode yang digunakan dalam majelis taklim ini merupakan metode ceramah yang mana seorang ustadz memberikan pelajaran secara aktif namun jamaah berperan secara pasif yaitu hanya mendengarkan ceramah yang diberikan oleh *da'i* tidak adanya tanya jawab. Biasanya dalam kegiatan ini para jamaah baik laki-laki maupun perempuan membawa kitab yang telah ditentukan sang *da'i* dan para jamaah mendhabith atau memberikan garis pada tulisan arab gundul dalam kitab tersebut sehingga dapat dibaca dan dipahami dengan mudah disamping penjelasan yang diberikan. Majelis ini dilaksanakan setelah shalat magrib setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan syair maulid habsyi oleh rombongan dalailul khairat barulah setelah itu ceramah agama diberikan sampai pukul 20.00 WITA dilanjutkan dengan salat isya berjamaah. Majelis taklim ini biasanya disiarkan secara langsung melalui youtube official dalailul khairat.

- b) Mengadakan pengajian perempuan. pengajian ini khusus untuk perempuan baik ibu-ibu maupun remaja, namun 98% dihadiri oleh ibu-ibu sekitar masjid. Majelis ini dilaksanakan setelah salat ashar hari rabu. Kegiatan ini diselingi dengan

pembacaan yasin, aqidatul awam dan dalailul khairat. Dalailul khairat merupakan kumpulan dari shalawat nabi yang dijadikan satu, kitab ini dikarang oleh Syeikh Abu Abdullah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli. Dalailul khairat biasanya diamalkan oleh para ulama yang dijadikan sebagai wirid yang diyakini dengan membaca dalailul khairat ini doa-doa yang dipanjatkan cepat terqobulkan. Majelis taklim ini dilakukan dengan metode ceramah oleh ustadz Muhammad Faisal yang membahas mengenai tauhid yaitu sifat 20.

- c) Mengadakan pembekalan khusus untuk remaja masjid. Hal ini dilakukan bertujuan agar remaja masjid memiliki ilmu agama sehingga diharapkan tidak terjadi hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. kegiatan ini dilakukan setiap sore sabtu setelah salat ashar yang dimulai dengan pembacaan surah yasin. Pembekalan ini diberikan oleh ketua umum masjid yaitu bapak Heri Hidayat atau jika beliau berhalangan hadir digantikan oleh sekretaris umum yaitu bapak Muhammad Taufik. Materi yang diberikan berbeda-beda seperti tauhid, fiqih maupun akhlakul karimah. Pada kegiatan ini penceramah dan jamaah bersikap aktif yang mana setelah adanya ceramah agama kemudian jamaah dipersilahkan untuk bertanya jika adalah sesuatu yang belum dipahami.

- d) Mengadakan kegiatan latihan maulid habsyi. Kegiatan ini terbagi dua kelompok yaitu khusus untuk ibu-ibu dan remaja masjid. Latihan habsyi khusus ibu-ibu dilakukan setiap siang sabtu sedangkan untuk remaja masjid laki-laki malam kamis dan remaja perempuan pada malam sabtu. Orang yang melatih dalam kegiatan ini baik ibu-ibu maupun remaja adalah sama. Latihan ini mempelajari menggunakan gendang atau terbang serta mempelajari melantunkan syair-syair atau pujian-pujian kepada Rasulullah dengan suara merdu, sesuai dengan nada dan pukulan gendang. Syair-syair yang dibawakan biasanya syair sekumpul yang mana iramanya santai dengan penuh ke hikmatan. Syair sekumpul ini awalnya dibawakan oleh KH. Muhammad Zaini atau guru sekumpul.
- e) Mengadakan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan khusus ibu-ibu warga sekitar pada hari kamis yang dilatih oleh seorang ustadz bernama Muhammad Amin.
- f) Mengadakan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai jum'at pada siang hari pukul 13.30-16.00 WITA. pengajarnya terdiri dari 4 orang tetap dan 3 orang cadangan. Pada kegiatan ini anak-anak diajarkan mengaji mulai dari iqra sampai al-qur'an. Dalam pembelajaran ini, murid tidak diminta bayaran yang

tinggi hanya sukarela semampu orangtua murid saja ingin memberi berapa untuk kegiatan belajar.

2) Jangka menengah

Kegiatan pada jangka menengah ini dilakukan dalam waktu satu bulan sampai satu tahun antara lain:

- a) Mengadakan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi Muhammad SAW dan isra mi'raj. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Penceramah biasanya diundang dari luar Sungai Andai bahkan dari pulau Jawa seperti habib Hamid Naufal Alawy Alkaff berasal dari Jawa Timur, jamaah pun bersifat umum sehingga dibuat pamphlet yang berisikan undangan. Masjid Al-Ikhlas melakukan kegiatan ini bertujuan untuk menyambung tali silaturrahmi antar warga sekitar maupun luar. Selain itu juga agar tumbuhkan kecintaan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan kepada anak-anak sejak kecil mengenai hari-hari bersejarah dalam Islam.
- b) Mengadakan kegiatan pesantren ramadhan. Masjid Al-Ikhlas melaksanakan pesantren ramadhan yang diikuti oleh anak-anak sampai remaja. Kegiatan ini dilakukan pada pagi sampai siang hari dibulan ramadhan. Santri yang mengikuti pesantren ramadhan ini diberikan pelajaran-pelajaran yang bersifat islami dari pelajaran dasar untuk anak-anak sampai pelajaran

yang dapat dipahami oleh remaja terkait dalam bidang tauhid, fiqih, akhlakul karimah dan lain-lain yang mampu menumbuhkan pengetahuan agama islam untuk anak-anak khususnya agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dari jalan yang benar, dengan ini juga diharapkan anak-anak sampai remaja mampu memilih jalan yang baik dan tidak mudah terpengaruh dari suatu hal yang tidak baik di jaman sekarang ini.

- c) Mengadakan buka puasa bersama. Masjid Al-Ikhlas melaksanakan buka puasa bersama setiap hari di bulan ramadhan untuk jamaah masjid. Makanan yang disediakan berasal dari sumbangan warga baik bahan mentah ataupun makanan siap makan yang disediakan untuk jamaah yang ingin melaksanakan buka puasa di masjid tersebut. Ibu-ibu disekitar masjid yang biasanya memasak untuk sajian berbuka puasa. Jamaah yang hadir kebanyakan kaum laki-laki baik itu anak-anak, remaja ataupun orang tua. Kegiatan ini dilakukan diteras belakang masjid, tidak dilakukan diruang induk masjid dikarenakan untuk menjaga kebersihan masjid, sehingga dalam melaksanakan shalat akan terjaga kebersihannya.
- d) Mengadakan terawih berjamaah. Masjid Al-Ikhlas melaksanakan terawih berjamaah di setiap malam bulan ramadhan. Jamaah yang mengikuti salat dimasjid ini pada satu

minggu awal ramadhan sangat banyak sampai teras halaman bawah teras masjid, namun selang minggu kedua jamaah mulai berkurang. Di masjid ini terawih dikerjakan sebanyak 20 rakaat dan 3 rakaat shalat witr. Imam shalat terawih ini berbeda-beda setiap malamnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Imam salat membaca surah-surah pendek saja tidak membaca 1 juz dalam salat terawih.

- e) Mengadakan tadarus Al-Qur'an. Masjid Al-Ikhlas melaksanakan tadarus Al-Qur'an dimalam hari setelah shalat terawih. Tadarus ini dilakukan secara bergantian untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dimulai dari surah al fatihah, satu malam diharuskan membaca 2 juz dalam ayat Al-Qur'an yang diharapkan saat hari raya tiba akan mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 2 kali. Kegiatan ini dilakukan didalam ruang induk masjid oleh kaum laki-laki.
- f) Mengadakan kuliah subuh atau yang sering disebut dengan kultum subuh. Kegiatan ini dilakukan saat selesai shalat subuh yang mana pemberian ceramah untuk jamaah yang diisi langsung oleh ketua umum masjid AL-Ikhlas yaitu bapak Heri Hidayat. Kuliah subuh ini tidak dilakukan setiap hari, melainkan dilakukan hanya 3 kali dalam satu minggu. Materi yang disampaikan bermacam-macam dalam artian tidak fokus dalam satu tema saja, seperti tauhid pada minggu pertama

kemudian pada minggu kedua mengenai akhlak sampai dengan minggu selanjutnya.

- g) Mengadakan amalan 10 terakhir bulan ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dimalam ganjil pada akhir bulan ramadhan yaitu hari ke 21, 23, 25, 27 dan 29. Pada malam-malam ganjil ini diantaranya terdapat malam lailatul qadar sehingga umat islam berbondong-bondong dalam memperbanyak amal ibadah agar mendapatkan malam paling mulia itu yang diyakini turunnya pada malam-malam ganjil di 10 terakhir bulan Ramadhan.
- h) Mengadakan salat idul fitri dan idul adha. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang mana dilaksanakan didalam ruang induk masjid dan jamah sampai di jalan sekitar masjid. Imam dan muazin adalah bukan warga sekitar namun orang luar yang memang dikhususkan untuk menjadi imam maupun muazin. Dimana pandemi pada tahun 2019 dan 2020 kemaren masjid Al-Ikhlas tidak melaksanakan kegiatan ramadhan ataupun salat hari raya dikarenakan larangan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakat mengerjakannya dirumah masing-masing saja.
- i) Mengadakan pemotongan hewan kurban. Masjid Al-Ikhlas sama dengan masjid lainnya yang juga melaksanakan memotong hewan seperti sapi dan kambing untuk kurban di hari raya idul adha. Hewan kurban ini didapatkan dari warga

sekitar yang ingin melaksanakan kurban dan mengamanahkannya ke pihak masjid. Hewan kurban setiap tahunnya berbeda-beda jumlahnya terlebih lagi dimasa sekarang ini yang memang dalam mencari penghasilan sulit sehingga orang-orang yang berkurbanpun mengalami pengurangan begitupun hewan kurban yang ada dimasjid Al-Ikhlas hanya sedikit. Daging kurban biasanya dibagikan kepada warga sekitar, panitia dan orang-orang fakir miskin.

3) Jangka panjang

Kegiatan jangka panjang ini ditargetkan dalam waktu dua tahun sampai lima tahun antara lain:

- a) Membangunan menara masjid. Pengurus masjid Al-Ikhlas menginginkan adanya menara masjid, namun hal ini terkendala tanah untuk pembangunan ini karena sedikitnya halaman yang dimiliki masjid sehingga jika dibangun menara tidak memungkinkan karena masjid ini terletak ditengah-tengah rumah penduduk.
- b) Renovasi bangunan. Pengurus masjid Al-Ikhlas mempunyai rencana dalam renovasi bangunan masjid, yang mana masjid Al-Ikhlas ini memiliki model bangunan yang cukup kuno sehingga ingin diganti dengan arsitektur yang lebih modern.
- c) Mempunyai ambulans. Pengurus maupun masyarakat menginginkan adanya ambulans yang tersedia di masjid Al-

Ikhlas untuk dipergunakan jika ada masyarakat yang memerlukannya. Dalam hal ini masjid Al-Ikhlas sudah memiliki alat-alat memandikan mayat seperti keranda mayat yang sangat penting jika ada masyarakat setempat meninggal dunia, dengan adanya ambulans diharapkan dapat mempermudah untuk mengantarkan jenazah yang meninggal dunia.

- d) Mempunyai AC atau pendingin. Masjid Al-Ikhlas awalnya mempunyai 3 AC yang berfungsi dengan baik, namun karena selalu digunakan maka tersisa 1 AC saja yang masih berfungsi. Dengan ini pengurus masjid ingin menambah AC agar jamaah yang melaksanakan ibadah merasa nyaman dan betah berada di dalam masjid.

Tabel 4. 2 Daftar Kegiatan Yang Terlaksana

No	Kegiatan	Keterangan
1	Majelis taklim malam jum'at	Terlaksana
2	Majelis taklim perempuan	Terlaksana
3	Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	Terlaksana
4	Latihan maulid habsyi	Terlaksana
5	Latihan tilawah Al-Qur'an	Terlaksana
6	Shalat jum'at berjamaah	Terlaksana

7	Azan shalat fardu lima waktu	Terlaksana
8	Pesantren ramadhan	Terlaksana
No	Kegiatan	Keterangan
9	Terawih berjamaah	Terlaksana
10	Tadarus Al-Qur'an	Terlaksana
11	Buka puasa bersama	Terlaksana
12	Kuliah subuh (kultum)	Terlaksana
13	Penerimaan zakat, infak dan sedekah	Terlaksana
14	Shalat idul fitri dan adha	Terlaksana
15	Pemotongan hewan kurban	Terlaksana
16	Peringatan pekan muharram	Terlaksana
17	Peringatan maulid nabi Muhammad SAW	Terlaksana
18	Peringatan isra mi'raj	Terlaksana
19	Amalan 10 terakhir bulan ramadhan	Terlaksana

Sumber Data: Hasil wawancara dengan narasumber yang dibuat peneliti dalam bentuk tabel

4. Pengawasan (*Riqaabah*)

Setelah adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan proses terakhir adalah pengawasan. Pengawasan sangatlah penting

keberadaannya. Dalam proses manajemen jika tidak ada salah satu didalamnya maka belum dikatakan sebagai fungsi manajemen.

Pengawasan merupakan tahap paling akhir dalam manajemen. Pengawasan di masjid Al-Ikhlas mengenai kegiatan dakwah dilakukan oleh ketua umum. Ketua umum melihat langsung semua hambatan dan kendala yang terjadi dalam suatu kegiatan atau kepengurusan disamping itu juga memberikan masukan untuk memperbaiki kegiatan yang dilaksanakan sehingga kedepannya akan dilaksanakan lebih baik lagi.

Pengawasan di masjid Al-Ikhlas berupa evaluasi yang diadakan rapat setiap satu bulan sekali khusus dalam kepengurusan terkait kegiatan-kegiatan yang diadakan maupun hal lainnya. Sedangkan jika dalam kegiatan tahunan atau peringatan hari besar islam biasanya setiap kegiatan akan dilakukan evaluasi diluar dari rapat satu bulan itu, hal ini agar tidak terlalu lama setelah kegiatan selesai dilaksanakan yang diharapkan agar kendala atau hambatan yang ada masih mudah diingat sehingga jika dilakukan kegiatan yang sama kendala itu tidak terjadi lagi.

Menurut bapak Heri Hidayat selaku ketua umum masjid Al-Ikhlas, beliau juga pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA). Setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas selalu dilaporkan hasil kegiatannya kepada Kantor Urusan Agama Banjarmasin Utara kemudian dilaporkan juga ke Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

Dalam hal ini dari segi pengawasan kegiatan di masjid Al-Ikhlas tidak hanya diawasi oleh ketua umum saja namun juga diberikan pengawasan oleh Kantor Urusan Agama Banjarmasin Utara dan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, segala kegiatan yang dilakukan tidak akan menyimpang dari ajaran agama Islam.²⁴

C. Pembahasan

1. Perencanaan (*Tahthith*) kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas

Secara global dari hasil penelitian menyatakan bahwa pada fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan yang ada di masjid Al-Ikhlas sudah sesuai dalam penerapannya yaitu *Tahthith* (perencanaan), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pelaksanaan) dan *Riqaabah* (pengawasan). Kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya di masjid Al-Ikhlas terdiri dari beberapa tindakan yaitu: Kebijakan (*policies*), Program (*programming*), Agenda (*schedule*), Metode (*method*), dan Anggaran (*budget*).²⁵ Tahap-tahap perencanaan yang diterapkan di masjid Al-Ikhlas dapat diuraikan antara lain:

Kebijakan (*policies*) merupakan tindakan awal dalam perencanaan yang terdiri dari empat hal yakni materi, narasumber, sasaran dan lokasi. Materi yang dikemukakan dalam setiap kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas tidak sepenuhnya diserahkan kepada

²⁴ Wawancara dengan bapak Hery Hidayat ketua umum masjid Al-Ikhlas, 29 Desember 2021.

²⁵ Ema Novitasari. *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Quadrant, 2017), 54.

narasumber atau *da'i* melainkan temanya permintaan dari pengurus masjid namun kitab yang akan dibacakan diserahkan kepada *da'i* yang bersangkutan. Narasumber atau *da'i* yang dipilih bukan orang sembarangan, namun ada pertimbangan dalam menentukannya, antara lain: 1) *Da'i* adalah orang yang alim dan menguasai ilmu dan hukum Allah, 2) *Da'i* adalah ahlisunnah wal jamaah, 3) *Da'i* mempunyai cara berkomunikasi dengan baik sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Dalam kegiatan dakwah ini yang menjadi sasarannya adalah seluruh masyarakat di sekitar masjid Al-Ikhlas Sungai Andai tidak memandang usia, pekerjaan, jenis kelamin maupun pendidikan. Tempat kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas ini berpusat di masjid Al-Ikhlas Sungai Andai.

Tindakan kedua setelah adanya kebijakan dilanjutkan dengan program (*programming*). Program kerja masjid Al-Ikhlas terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Program kerja jangka pendek, 2) program kerja jangka menengah dan 3) Program kerja jangka panjang. Dalam hal ini setiap program kerja terdiri dari beberapa kegiatan didalamnya.

Tindakan ketiga dalam perencanaan ini adalah agenda (*schedule*). Agenda atau yang sering disebut jadwal ini harus direncanakan sejak awal untuk menghindari terjadi beberapa kegiatan dalam waktu bersamaan. Agenda atau penjadwalan dilakukan mencakup jadwal majelis taklim malam jum'at, majelis taklim perempuan, khatib jum'at, latihan maulid habsyi, dan latihan tilawah Al-Qur'an.

Kemudian tindakan yang ada dalam perencanaan yaitu metode (*method*). Hal ini terkait dengan cara yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang ada di masjid Al-Ikhlas. Metode yang digunakan dalam majelis taklim yaitu *metode bil hikmah* dan *mauidzah hasanah* yaitu dengan cara bijaksana dan nasihat yang baik diberikan kepada jamaah.

Tindakan terakhir yang digunakan dalam perencanaan adalah menentukan anggaran (*budget*). Dalam hal ini melibatkan semua ta'mir masjid dalam membahas sumber dana dan pengeluaran. Anggaran sangat penting direncanakan terlebih lagi jika mengadakan kegiatan keagamaan contohnya peringatan hari besar Islam yang mana memerlukan dana yang banyak dalam suatu kegiatan, jika anggaran tidak direncanakan terlebih dahulu dikhawatirkan akan terjadi kekurangan dana saat pelaksanaan.

Sebuah perencanaan akan berjalan baik apabila mempunyai enam unsur pertanyaan yaitu 5W+1H (*what, where, when, who, why* dan *how*).²⁶ Suatu perencanaan harus menjawab enam pertanyaan tersebut. Masjid Al-Ikhlas dapat memuat pertanyaan-pertanyaan dalam perencanaan tersebut yakni:

1. *What* (Apa)

Apa rencana yang akan dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas yaitu pengurus masjid sudah merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, membuat rencana apa yang

²⁶ *Ibid.*, 52-53.

akan dilaksanakan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang ingin dituju dan capai.

2. *Where* (Dimana)

Dimana lokasi kegiatan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan di ruang induk dan lingkungan masjid Al-Ikhlas sehingga pengurus masjid dapat dengan mudah mendapatkan fasilitas pendukung kegiatan serta masyarakat juga mudah mengetahuinya.

3. *When* (Kapan)

Kapan kegiatan itu dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan baik pagi, siang, sore maupun malam sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pengurus masjid.

4. *Who* (Siapa)

Siapa yang akan melaksanakan dan menanggung jawab kegiatan di masjid Al-Ikhlas yaitu warga sekitar masjid yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan dan yang bertanggung jawab atas semua kegiatan adalah ketua umum serta koordinasi divisi yang bertugas mengelola kegiatan tersebut.

5. *Why* (Mengapa)

Mengapa kegiatan itu harus dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas, hal ini dikarenakan untuk menghidupkan masjid agar masjid tidak hanya digunakan dalam beribadah saja melainkan juga digunakan

untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk warga sekitar dalam memperdalam ilmu agama dan mensyiarkan ajaran Islam.

6. *How* (Bagaimana)

Bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan itu. Pihak pengurus masjid menggunakan beberapa cara dalam mengumumkan dan menyampaikan kegiatan kepada masyarakat berupa membuat pamflet terkait kegiatan yang akan dilakukan kemudian menyebarkannya melalui whatsapp baik dari status maupun *grub* perRT, membuat spanduk yang digantung di halaman masjid, selain itu juga melalui pengumuman yang langsung diumumkan di masjid Al-Ikhlas.

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*) kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas

Dari hasil penelitian unsur-unsur pengorganisasian di masjid Al-Ikhlas sudah terpenuhi. Terdapat dua unsur pengorganisasian yang ada di masjid Al-Ikhlas yakni perincian seluruh pekerjaan dan pembagian beban kerja.²⁷ Unsur pertama dalam pengorganisasian ini merupakan pembagian kepengurusan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Masjid Al-Ikhlas membuat perincian pada anggotanya dalam membuat pekerjaan, sehingga perencanaan yang sudah ada dapat dijalankan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²⁷ *Ibid.*, 72-73.

Unsur yang kedua dalam pengorganisasian adalah pembagian beban kerja atau *jobdesc* sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pembagian beban kerja yang ada di masjid Al-Ikhlas yang harus dilakukan antara lain:

1. Pembina

Pembina merupakan bagian tertinggi di dalam struktur pengorganisasian. Tugas dewan pembina di masjid Al-Ikhlas adalah sebagai orang yang mengayomi bawahannya. Selain itu pembina juga memiliki tugas untuk memberikan masukan dan nasehat kepada pengurus masjid Al-Ikhlas.

2. Penasehat

Penasehat berada dibawah pembina. Tugas penasehat di masjid Al-Ikhlas adalah memberikan bimbingan berupa saran dan pendapat untuk para pengurus masjid dalam memajukan kemakmuran masjid. Jika para pengurus masjid kurang memahami mengenai tugasnya maka dewan penasehat yang memberikan arahnya.

3. Ketua Umum

Ketua umum memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin bawahannya. Tugas ketua umum di masjid Al-Ikhlas adalah membuat kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan dan memberikan arahan untuk divisi-divisi dalam struktur pengurus masjid. Disamping itu ketua umum memiliki tugas untuk mengawasi dan menindak lanjuti seluruh kegiatan yang dilakukan di masjid. Di

masjid Al-Ikhlas ketua umum bertugas untuk melaporkan hasil kegiatan yang dilaksanakan kepada Kantor Urusan Agama Banjarmasin Utara dan Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

4. Ketua Harian

Jabatan ketua harian berada di bawah ketua umum. Di masjid Al-Ikhlas ketua harian memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan yang telah diagendakan oleh setiap divisi. Ketua harian sebagai perantara antara divisi-divisi yang ada di kepengurusan masjid untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga ketua harian akan menyampaikan kepada ketua umum.

5. Sekretaris Umum

Tugas sekretaris umum di masjid Al-Ikhlas adalah memiliki tanggung jawab membuat surat menyurat baik surat masuk maupun keluar. Disamping itu juga sebagai notulen dalam kegiatan rapat ataupun pertemuan di kegiatan masjid serta menginformasikan hasil rapat atau pertemuan tersebut kepada anggota lainnya dan membuat proposal. Sekretaris umum memiliki sekretaris I untuk membantu dalam mengerjakan tugasnya

6. Sekretaris I

Dimasjid memiliki sekretaris I atau yang biasanya disebut dengan wakil sekretaris. Sekretaris I memiliki tugas membantu sekretaris umum dalam menjalankan tanggung jawabnya. Seperti membuat surat menyurat baik surat masuk maupun keluar, sebagai notulen

dalam kegiatan rapat ataupun pertemuan di kegiatan masjid serta menginformasikan hasil rapat atau pertemuan tersebut kepada anggota lainnya dan membuat proposal.

7. Bendahara Umum

Tugas bendahara umum di masjid Al-Ikhlas adalah bertanggung jawab atas seluruh aktivitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Seperti menyimpan uang dari sumbangan masyarakat, menghitung dan mengelolanya dalam kemakmuran masjid. Selain itu juga membuat melaporkan dan membuat laporan keuangan kepada pengurus dan masyarakat.

8. Bendahara I atau Bendahara PHBI

Tugas bendahara I atau bendahara PHBI di masjid Al-Ikhlas adalah mengelola keuangan masjid. Bendahara PHBI berbeda dengan Bendahara umum. Bendahara PHBI ini mengelola sumbangan yang khusus diberikan masyarakat untuk kegiatan masjid dalam rangka memperingati hari besar Islam.

9. Divisi PHBI

Divisi PHBI atau divisi peringatan hari besar Islam di masjid Al-Ikhlas memiliki tugas untuk membuat perencanaan terkait peringatan hari besar islam. Hari besar islam yang biasanya diadakan acara seperti maulid nabi Muhammad SAW, isra mi'raj dan haul ulama-ulama. Selain merencanakan kegiatan, divisi ini juga mencari penceramah dan grub habsyi yang akan mengisi acara tersebut.

Dalam hal ini divisi PHBI bertanggung jawab besar dalam kelancaran kegiatan di masjid Al-Ikhlas.

10. Divisi Pendidikan, Dakwah dan Kepemudaan

Divisi pendidikan, dakwah dan kepemudaan dijadikan satu di masjid Al-Ikhlas. Divisi ini menanggung jawabi kegiatan majelis taklim, TPQ dan angkatan muda remaja masjid. Divisi ini bertugas dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang dinanunginya selain itu juga dalam hal kepemudaan bertugas untuk membina dan membentuk remaja masjid yang baik.

11. Divisi Peribadatan

Tugas divisi peribadatan di masjid Al-Ikhlas adalah mencari imam rawatib, khatib dan mu'azin. Selain itu divisi ini mencari marbot masjid. Divisi peribadatan dalam mencari imam, khatib dan mu'azin tidak sembarangan karena harus memilih orang yang memiliki keahlian dan kecakapan dalam bidang tersebut, karena hal ini menyangkut dalam hal beribadah kepada Allah yang harus dilaksanakan dengan benar.

12. Divisi Perempuan dan Muslimah

Tugas divisi perempuan dan muslimah di masjid Al-Ikhlas adalah membina perempuan atau ibu-ibu dalam menjalankan kegiatan yang diadakan di masjid Al-Ikhlas. Divisi ini bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan perempuan seperti majelis

taklim, belajar tilawah Al-Qur'an dan latihan maulid habsyi khusus ibu-ibu. Divisi ini tentunya diketuai oleh perempuan.

13. Divisi Logistik

Tugas divisi logistik di masjid Al-Ikhlas adalah bertanggung jawab dalam mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan saat kegiatan. Menjaga dan memperbaiki alat atau barang yang ada di masjid juga tugas dari divisi logistik. Selain itu, untuk masyarakat yang ingin meminjam alat atau barang masjid seperti alat pemandian mayat itu meminta izin kepada divisi logistik.

14. Angkatan Muda Remaja Masjid

Angkatan muda remaja masjid atau yang lebih familiar disebut dengan remaja masjid. Dalam kepengurusannya terbagi dalam beberapa divisi juga sebagaimana kepengurusan ta'mir masjid. Remaja masjid sebagai regenerasi kepengurusan masjid yang bertugas untuk membantu dewan pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatannya seperti peringatan hari besar islam, kegiatan di bulan ramadhan ataupun sebagai sarana dalam mengaktifkan para remaja agar lebih mendekatkan diri ke masjid.

Dapat dilihat dari paparan sebelumnya terdapat empat aspek pengorganisasian yakni: 1) Terdiri dari dua orang atau lebih, 2) Tata hubungan yang jelas, 3) Memiliki tujuan tertentu dan 4) Mempunyai tujuan yang ingin dicapai.²⁸ Pertama terdiri dari dua orang atau

²⁸ *Ibid.*, 72-73.

lebih, di masjid Al-Ikhlas dalam struktur pengorganisasian ta'mir masjid terdiri sekitar 30 orang yang terdiri dari pembina, penasehat, ketua umum, ketua harian, sekretaris umum, sekretaris I, bendahara umum, bendahara I dan divisi-divisi yang terdapat didalamnya. Kedua mempunyai tata hubungan yang jelas. Ketiga memiliki tujuan tertentu, di masjid Al-Ikhlas tujuan tertentu adalah terkait pembagian divisi-divisi dan pembagian *jobdesc*. Dan yang terakhir adalah mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama dalam satu organisasi atau masjid yaitu ingin mensejahterakan dan membuat masyarakat nyaman beribadah di masjid Al-Ikhlas.

3. Pelaksanaan (*Tawjih*) kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas

Dari hasil penelitian pelaksanaan atau penggerakkan dakwah di masjid Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik yang memenuhi tiga unsur pelaksanaan antara lain: Pemberian dorongan atau semangat, menjalin ikatan atau hubungan dan menyampaikan informasi.²⁹ Beberapa langkah yang diterapkan di masjid Al-Ikhlas sebagai berikut:

- 1 Memberikan dorongan dan semangat, ketua menggunakan beberapa cara untuk memberikan dorongan dan semangat kepada pengurus masjid, antara lain:
 - a) Bermusyawarah kepada seluruh pengurus dalam mengambil keputusan dalam hal ini berarti menerima saran maupun kritik dari

²⁹ Lubis Ibrahim, *Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 112.

anggota lainnya saat memutuskan sesuatu agar mereka merasa dihargai.

- b) Memberikan informasi mengenai tugas atau *jobdesc* yang harus dilaksanakan. Melalui ini akan mempermudah antar anggota mengetahui tugas masing-masing mereka dalam tiap kegiatan, agar dalam pelaksanaan pengurus memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam menjalankan kegiatan agar berjalan dengan lancar.
 - c) Menempatkan dengan tepat, memilih dan menempatkan orang-orang sesuai dengan kemahirannya.
 - d) Memberikan *reward*. Memberikan *reward* atau hadiah yang menyenangkan itu mampu meningkatkan hasil pekerjaan seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang mengerjakan kerjanya dengan hati senang sudah pasti menjalankannya dengan maksimal.
- 2 Penyampaian informasi. Agar tujuan yang diinginkan tercapai maka pentingnya penyampaian informasi atau cara berkomunikasi dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid Al-Ikhlas dapat berjalan secara efektif. Untuk menjalin komunikasi atau menyampaikan informasi yang baik, pengurus masjid menggunakan beberapa cara antara lain:
- a) Komunikasi secara langsung dengan cara mengadakan rapat pengurus masjid Al-Ikhlas.
 - b) Komunikasi secara tidak langsung dengan cara group whatsapp.

- 3 Menjalin ikatan atau hubungan, agar antara pengurus masjid selalu adanya keharmonisan dan kedekatan memerlukan suatu ikatan atau hubungan. Dengan adanya hal ini diharapkan tidak ada konflik yang terjadi antar sesama pengurus.

Dari hasil penelitian terkait penggerakkan atau pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid Al-Ikhlas berjalan sudah cukup baik sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. Dari awal hingga akhir kegiatan sudah terjadwal dengan baik.

1. Pengawasan (*Riqaabah*) kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas

Pengawasan atau *riqaabah* merupakan langkah terakhir dalam fungsi manajemen. Di masjid Al-Ikhlas kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh ketua umum. Dengan itu ketua umum dapat melihat secara langsung apapun hambatan dan kekurangan yang ada sehingga dapat memberikan saran atau perbaikan untuk kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam macam-macam pengawasan terbagi menjadi empat yakni: 1) Segi objek yang diawasi, 2) Subjek yang diawasi baik secara internal dan eksternal, 3) Segi waktu pengawasan dan 4) Segi umum, khusus, langsung, tidak langsung, mendadak, teratur dan lainnya.³⁰

Pengawasan atau pengontrolan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas

³⁰ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), 64.

berupa evaluasi. Pengawasan ini terdiri dari internal dan eksternal, yang mana evaluasi secara internal dilakukan setelah kegiatan yang dilakukan selesai kemudian langsung diadakan evaluasi. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan di akhir masa jabatan para pengurus masjid.

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, perencanaan (*tahthith*), pengorganisasian (*tanzhim*), pelaksanaan (*tawjih*) dan pengawasan (*riqaabah*) di masjid Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik. Mulai dari perencanaan sampai pengawasan diatur dengan baik sehingga kurangnya potensi kegagalan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Disamping itu para pengurus yang juga berada di divisi-divisi sesuai keahlian dan kemahirannya mampu menjalankan setiap kegiatan dengan sangat baik untuk sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Manajemen Dakwah di Masjid Al-Ikhlas.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen dakwah di masjid Al-Ikhlas sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya. faktor pendukung lebih mendominasi daripada faktor penghambat di masjid Al-Ikhlas. Kedua faktor ini berasal dari dalam dan luar organisasi.

a. Faktor pendukung

1. Pendukung dari dalam

Faktor pendukung dari dalam terlihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang ada di masjid Al-Ikhlas sebagai pendukung dalam kegiatan dakwah seperti ruang induk masjid yang cukup besar, tempat menipkan sepatu dan sandal, perlengkapan sound sistem, ac, cctv, mimbar, keranda jenazah, perlengkapan jenazah, perlengkapan shalat, lemari buku, lemari mukena, papan informasi, alat habsyi, kipas angin, wc, tempat wudhu dan jam waktu sholat digital. Selain itu yang paling utama dalam pendukung kegiatan dakwah di masjid terletak pada pengurus masjid itu sendiri yang memiliki semangat dan kerjasama yang baik dalam menjalankan seluruh kegiatannya sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2. Pendukung dari luar

Dalam hal ini yang sangat nampak terlihat adalah adanya respon yang baik dari masyarakat sekitar terhadap masjid Al-Ikhlas. Masyarakat sekitar selalu bergotong-royong dalam membantu melancarkan acara maupun kegiatan yang diadakan di masjid. Contohnya jika ada kegiatan besar islam ibu-ibu sekitar membantu pengurus masjid dalam memasak makanan yang akan disajikan untuk jamaah, selain itu juga saat hari raya idul adha yang maka setiap masjid mengadakan

pemotongan hewan kurban, kaum laki-lakinya membantu pengurus dalam membagi daging kurban. Hal ini dikarenakan tingginya rasa sosial yang dimiliki masyarakat sekitar.

b. Faktor penghambat

1. Penghambat dari dalam

Faktor penghambat dari dalam ini terletak pada tidak adanya visi, misi dan tujuan masjid secara tertulis dalam bentuk *banner* sehingga jamaah tidak mengetahuinya. Selain itu tidak ada daftar nama-nama imam tetap di masjid Al-Ikhlas secara tertulis. Oleh karena itu penghambat dari dalam ini dapat dilihat pada kurangnya bahan informasi untuk masyarakat.

2. Penghambat dari luar

Faktor penghambat dari luar ini terdapat pada dana, masjid Al-Ikhlas tidak memiliki donatur baik secara tetap ataupun tidak tetap. Dana yang dimiliki masjid hanya berasal dari sumbangan jamaah melalui celengan. Hal ini membuat masjid kekurangan dana sehingga jika ingin melaksanakan kegiatan ataupun melakukan perbaikan harus meminjam uang kepada pengurus yang memang sering meminjamkan dana sementara sampai sumbangan dari jamaah cukup untuk membayarkan uang pinjaman tersebut demi kelangsungan kegiatan dakwah masjid.